



THE WORLD BANK

IBRD • IDA | WORLD BANK GROUP

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT WILAYAH 1

MITIGASI BENCANA

KELURAHAN LEBAKGEDE

KOTA CILEGON

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2023



MISKAT ALAM
KONSULTAN



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan YME dengan telah tersusunnya Laporan Rencana Mitigasi (Desa), laporan ini disusun untuk menjadi acuan kelurahan dan pihak luar dalam memantau rencana mitigasi yang akan dilaksanakan oleh Masyarakat atau Kelurahan.

Upaya mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana. Selain itu, mitigasi dilakukan untuk menghindari terjadinya bencana. Kegiatan mitigasi dilakukan melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sebagai tindakan/upaya preventif untuk meminimalkan dampak negatif bencana yang diantisipasi akan terjadi di masa datang di suatu daerah tertentu, mitigasi merupakan sebuah investasi jangka panjang bagi kesejahteraan semua lapisan masyarakat. Dengan adanya perencanaan mitigasi Kelurahan Gerem akan mudah bagi Pemerintahan Kelurahan dan masyarakat untuk menindak lanjutinya dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam ketangguhan Kelurahan menghadapi bencana yang akan terjadi, terutama Gempa Bumi dan Tsunami.

Perencanaan Mitigasi Bencana adalah dalam rangka mendukung upaya penguatan kapasitas masyarakat dari ancaman tsunami melalui Program Proyeksi Prakarsa Ketangguhan Bencana Indonesia (Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project – IDRIP). Kejadian bencana tsunami yang telah melanda Indonesia, termasuk kejadian di 2018 lalu menjadi pembelajaran yang berharga akan pentingnya membangun upaya kesiapsiagaan bencana dan menjadikannya sebagai budaya sadar bencana di kehidupan berbangsa dan bernegara. BNPB, melalui Direktorat Kesiapsiagaan, Kedeputan Bidang Pencegahan, sejak tahun 2012

Dalam menghadirkan laporan Rencana Mitigasi Bencana Kelurahan Ini diucapkan terima kasih banyak kepada para pihak yang telah mendukung proses penyusunan Laporan ini sehingga dapat kita manfaatkan oleh pelaku/pegiat kebencanaan lainnya baik unsur Pemerintah, Masyarakat, Lembaga Usaha, Akademisi/Perguruan Tinggi, maupun Media.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR TABEL	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1. Latar Belakang.....	6
1.2. Tujuan.....	8
BAB II. HASIL KEGIATAN	9
2.1. Persiapan Rencana Kegiatan Mitigasi	9
2.2. Aksi Real Kegiatan Mitigasi	13
BAB III. PENUTUP	15
3.1. Kesimpulan	15
3.2. Tindak Lanjut	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Mitigasi Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kegiatan Mitigasi di Kelurahan.....	
Tabel 2. Penyusunan Rancangan Detail Kegiatan Mitigas di Kelurahan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Aksi Real Kegiatan Mitigasi di Kelurahan.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*). Hal ini dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia. Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa- gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994).

Selama kurun waktu 1600-2000 terdapat 105 kejadian tsunami yang 90 persen diantaranya disebabkan oleh gempa tektonik, sembilan (9) persen oleh letusan gunung api dan satu (1) persen oleh tanah longsor (Latief dkk., 2000). Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Berdasarkan data dari Inarisk, terdapat 236 Kab/Kota memiliki resiko bencana tsunami, 5.743 desa/kelurahan memiliki resiko sedang dan tinggi terhadap bencana tsunami dengan jumlah penduduk yang berpotensi terdampak tsunami secara langsung sebanyak 3,7 juta jiwa. Walaupun semua penduduk beresiko terkena dampak bencana, beberapa kelompok tertentu secara tidak proporsional memiliki risiko lebih tinggi, yaitu perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya (seperti manula, anak-anak, dan lainnya yang diidentifikasi sesuai dengan konteks daerah).

Kejadian bencana alam tahun 2018 di Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan di sekitar Selat Sunda telah menyebabkan korban jiwa dan kerugian yang paling tinggi dalam satu dekade terakhir. Menyusul peristiwa bencana tersebut, Pemerintah Indonesia melaksanakan kerjasama dengan Bank Dunia untuk mendukung pembiayaan dan bantuan teknis dalam pelaksanaan proyek investasi strategis Peningkatan tata kelola risiko bencana di Indonesia dan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami melalui Indonesia *Disaster Resilience Initiatives Project* (IDRIP).

Pelaksanaan Program Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Wilayah 1 telah dilaksanakan dituangkan dalam Laporan Bulanan. Selama Bulan November Tahun 2023 kegiatan yang telah dilakukan adalah Penyusunan Peta Risiko, dan Penyusunan RPB dan RAK PRB.

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik itu peningkatan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Kegiatan mitigasi bertujuan untuk mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana yang dapat dilakukan melalui:

- 1) Pelaksanaan tata ruang
- 2) Pengaturan tata pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan
- 3) Penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.

Secara umum, risiko bencana dikelola dengan penekanan pada faktor-faktor yang dapat mengurangi risiko bencana secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh melalui upaya-upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini. Faktor-faktor atau elemen risiko tersebut adalah bahaya atau ancaman penyebab bencana dan kerentanan yang berkaitan dengan unsur yang terpapar bahaya (manusia dan aset), termasuk kemampuannya dalam menghadapi bahaya.

Upaya mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana. Selain itu, mitigasi dilakukan untuk menghindari terjadinya bencana. Kegiatan mitigasi dilakukan melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sebagai tindakan/upaya preventif untuk meminimalkan dampak negatif bencana yang diantisipasi akan terjadi di masa datang di suatu daerah tertentu, mitigasi merupakan sebuah investasi jangka panjang bagi kesejahteraan semua lapisan masyarakat.

Kegiatan mitigasi bencana dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan penataan ruang yang berdasarkan pada analisis risiko bencana; pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, dan tata bangunan; dan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, baik secara konvensional maupun modern. Mitigasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non-struktural.

Mitigasi struktural adalah upaya teknis, baik secara alami maupun buatan, yang dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan timbulnya bencana dan dampaknya. Bentuk mitigasi ini adalah segala konstruksi fisik untuk mengurangi atau menghindarkan kemungkinan dampak yang ditimbulkan oleh ancaman bahaya, atau penerapan teknik-teknik rekayasa untuk mewujudkan ketangguhan dan daya tahan struktur-struktur atau sistem-sistem (KKP, 2004).

Mitigasi non struktural adalah upaya non teknis yang menyangkut penyesuaian dan pengaturan tentang kegiatan manusia agar sejalan dan sesuai dengan upaya mitigasi struktural maupun upaya lainnya. Mitigasi ini adalah segala langkah yang tidak melibatkan konstruksi fisik yang menggunakan pengetahuan, praktik atau kesepakatan untuk mengurangi risiko dan dampak, khususnya melalui kebijakan dan hukum, peningkatan kesadaran masyarakat, pelatihan dan pendidikan (UNISDR).

1.1. Tujuan

Adapun tujuan Penyusunan Rencana Mitigasi bencana tingkat desa/kelurahan di proyek IDRIP-Destana Wilayah 1 sebagai berikut;

1. Memberikan pemahaman pada tahapan mitigasi bencana
2. Memfasilitasi dalam penyusunan rencana kegiatan mitigasi
4. Memfasilitasi dalam penyusunan rencana detail kegiatan mitigasi
5. Panduan Pelaksanaan mitigasi bencana di tingkat desa/kelurahan

1.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan tahapan Penyusunan Rencana Mitigasi Bencana dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Lebakgede dengan 2x pertemuan sebagai berikut:

1. Persiapan Mitigasi Bencana

Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 02 Desember 2023 jam 13.00 WIB s/d Selesai

2. Pelaksanaan Mitigasi Bencana

Dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14 Desember 2023 jam 08.00 WIB s/d Selesai

Kegiatan pelaksanaan mitigasi dilakukan atas rencana yang sudah didiskusikan forum PRB di pertemuan sebelumnya, dengan melibatkan stakeholder dalam pelaksanaan mitigasi di desa/kelurahan setempat atau kolaborasi antar desa program IDRIP-DESTANA. Jadwal belum ditentukan mengikuti arahan dari BNPB dan RMC.

BAB II. HASIL KEGIATAN

2.1. **Persiapan Rencana Kegiatan Mitigasi**

Persiapan Rencana Kegiatan Mitigasi dilaksanakan dengan dihadiri oleh 30 orang Peserta dan didampingi oleh Fasilitator Daerah dan Desa.

Penjelasan dan Langkah-Langkah Mitigasi Bencana oleh Fasilitator :

- Penjelasan dan gambaran umum mitigasi
- Penjelasan Bentuk-bentuk mitigasi

Hal-hal dalam menentukan/menyusun mitigasi adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat** (manfaat untuk mengatasi permasalahan dan perlindungan bagi masyarakat terdampak)
2. **Relevansi** (hubungan kegiatan/aksi terhadap upaya meredam atau mengurangi ancaman
3. **Kapasitas yang dimiliki** (kemampuan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan/aksi)
4. **Keberlanjutan** (memastikan adanya strategi atau cara agar hasil kegiatan mitigasi dikelola dengan baik.)

Langkah-langkah menyusun rencana mitigasi Bencana adalah sebagai berikut :

- Pengisian lembar kerja (1): Identifikasi bahaya rencana kegiatan mitigasi
- Pengisian lembar kerja (2): Penyusunan rancangan detail kegiatan mitigasi
- Pengisian lembar kerja (3): Merumuskan satu kegiatan detail secara real yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya (Aksi Real Pelaksanaan Mitigasi), dengan melihat dari Rencana Aksi Komunitas yang telah di buat.

Pengisian lembar kerja 3 dilakukan oleh Ketua FPRB, Ketua Relawan dan Sekretaris FPRB dengan memandu jalannya diskusi dan menyepakati kegiatan real yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Identifikasi Kegiatan Mitigasi Gempa dan Tsunami

Bahaya	Intensitas Bahaya	Kegiatan Mitigasi	Hasil	Strategi Keberlanjutan
Gempa Bumi	<ul style="list-style-type: none"> Rusaknya rumah-rumah penduduk 18 Pabrik mengalami kerusakan 5 RW dengan resiko tinggi diungsikan Sarana dan prasarana masyarakat Diantaranya : 8 masjid, 5 sekolah, 1 pustu dan 5 gedung serba guna 6728 jiwa di lima RW resiko mengalami ancaman tertinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas intrastruktur / kontruksi bangunan Memberikan sosialisasi penyelamatan diri pada masyarakat Menyediakan tanah lapang untuk evakuasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi resiko bencana Meminimalisir korban jiwa Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang resiko bencana 	Menjaga dan merawat program-program yang sudah dijalankan
Tsunami	<ul style="list-style-type: none"> Rusaknya rumah-rumah penduduk 18 Pabrik mengalami kerusakan 5 RW dengan resiko tinggi diungsikan 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun break water / garis pemecah ombak Menyediakan alat peringatan dini (Tsunami) Pengembangan Forum PRB dan relawan untuk siaga bencana 	<ul style="list-style-type: none"> Memperlambat arus gelombang Cepatnya informasi yang akurat kepada masyarakat Lebih tangguhnya kesiapsiagaan masyarakat kepada bencana 	Menjaga dan merawat program-program yang sudah dijalankan

	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana masyarakat Diantaranya : 8 masjid, 5 sekolah, 1 pustu dan 5 gedung serba guna • 6728 jiwa di lima RW resiko mengalami ancaman tertinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Sosialisasi kesadaran bencana • Pemetaan peta rawan bencana • Simulasi bencana tsunami 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapih, bersih dan resik • Masyarakat sadar akan adanya bencana • Mempermudah masyarakat untuk mengetahui wilayah mana yang rawan bencana ketika terjadi bencana • Masyarakat paham dan mengerti lokasi yang akan dituju ketika terjadi bencana 	
--	---	---	---	--

Tabel 2. Penyusunan Rancangan Detail Kegiatan Mitigasi Tsunami

Kegiatan Mitigasi	Tujuan	Hasil	Lokasi dan Waktu	Anggaran	Sumber Anggaran	Pelaksana
Sosialisasi kesadaran bencana tsunami	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana	Masyarakat sadar akan adanya bencana	Kelurahan Lebak Gede setiap 3 bulan sekali	20 Juta	APBD, DPWKEL, CSR, APBN	Forum PRB
Simulasi bencana tsunami	Mempermudah masyarakat menempuh jalur evakuasi	Masyarakat paham dan mengerti lokasi yang akan dituju ketika terjadi bencana	Batu Ampar setiap 3 bulan sekali	50 Juta	APBD, DPWKEL, CSR, APBN	Masyarakat, RT, RW, Forum PRB

Pemetaan peta rawan bencana	Agar masyarakat mengetahui wilayah-wilayah yang rawan bencana	Mempermudah masyarakat untuk mengetahui wilayah mana yang rawan bencana ketika terjadi bencana	Pesisir pantai setiap tahun sekali	50 Juta	APBD, DPWKEL, CSR, APBN	Forum PRB
Peringatan dini bencana	Memudahkan informasi ketika terjadi bencana	Agar mempersiapkan diri dan memberitahukan kepada masyarakat ketika terdengar bunyi sirine untuk menyelamatkan diri	Kelurahan Lebak Gede pada bulan maret s/d juli 2024	150 Juta	APBD, DPWKEL, CSR, APBN	Forum PRB
Gotong royong	Membersihkan lingkungan	Lingkungan bersih bebas banjir	Wilayah RW masing-masing setiap 1 bulan sekali	2 Juta/Bulan	CSR dan swadaya masyarakat	Masyarakat dan Forum PRB
Membangun break water / pemecah ombak	Penahan arus gelombang ketika terjadi tsunami	Memperlambat arus gelombang	Pesisir pantai dalam jangka 2 tahun	1,5 Milyar	APBD, DPWKEL, CSR, APBN	Konsultan dan Forum PRB

Tabel 3. Penyusunan Rancangan Detail Kegiatan Mitigasi Gempa Bumi

Kegiatan Mitigasi	Tujuan	Hasil	Lokasi dan Waktu	Anggaran	Sumber Anggaran	Pelaksana
Sosialisasi kesadaran bencana gempa	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana	Masyarakat sadar akan adanya bencana	Kelurahan Lebak Gede setiap 3 bulan sekali	20 Juta	APBD, DPWKEL, CSR, APBN	Forum PRB
Simulasi bencana gempa	Mempermudah masyarakat menempuh jalur evakuasi	Masyarakat paham dan mengerti lokasi yang akan dituju ketika terjadi bencana	Batu Ampar setiap 3 bulan sekali	50 Juta	APBD, DPWKEL, CSR, APBN	Masyarakat, RT, RW, Forum PRB
Pemetaan peta rawan bencana	Agar masyarakat mengetahui wilayah-wilayah yang rawan bencana	Mempermudah masyarakat untuk mengetahui wilayah mana yang rawan bencana ketika terjadi bencana	Pesisir pantai setiap tahun sekali	50 Juta	APBD, DPWKEL, CSR, APBN	Forum PRB
Peringatan dini bencana	Memudahkan informasi ketika terjadi bencana	Agar mempersiapkan diri dan memberitahukan kepada masyarakat ketika terdengar bunyi sirine untuk menyelamatkan diri	Kelurahan Lebak Gede pada bulan maret s/d juli 2024	150 Juta	APBD, DPWKEL, CSR, APBN	Forum PRB

2.2 Aksi Nyata Kegiatan Mitigasi

Adapun rencana mitigasi pada kegiatan pelaksanaan mitigasi dari beberapa kegiatan yang diusulkan yaitu:

1. Sosialisasi dan koordinasi
2. Peninjauan drainase, kali/sungai sekitar
3. Program Kali Bersih (PROKASI)
4. Pengecekan jalur Evakuasi

Sosialisasi dan koordinasi adalah langkah awal yang kita lakukan dengan menjalin silaturahmi dengan RT setempat dalam rangka menyampaikan informasi kepada masyarakat dan mendapatkan informasi untuk dijadikan sumber data yang bisa kita gunakan dalam menangani persoalan-persoalan yang ada, khususnya terkait kondisi alam dan kesadaran warga sekitar Kelurahan Lebakgede dalam kegiatan mitigasi kebencanaan.

Untuk mendapatkan data yang valid maka kami melakukan peninjauan terhadap kali-kali yang ada di sekitar Kelurahan Lebakgede agar langkah yang diambil dan dilakukan tepat sasaran untuk dijadikan tempat kegiatan mitigasi.

Program Kali Bersih (PROKASI) adalah salah satu aksi nyata yang dilakukan oleh FPRB Kelurahan Lebakgede untuk kegiatan mitigasi, yang mana FPRB juga bekerjasama dengan RT, Warga dan Perusahaan sekitar dalam pelaksanaan PROKASI ini. Dengan begitu bisa meringankan tenaga dan dana yang harus dikeluarkan, karena FPRB masih banyak kekurangan alat-alat dan dana untuk menjalankan kegiatan PROKASI.

Dalam pengecekan jalur evakuasi banyak jalur yang bisa dilalui namun masih ada jalur yang perlu jalan khusus untuk memudahkan akses menuju tempat evakuasi karena warga Kelurahan Lebakgede tidak sedikit jumlah jiwanya. Ditambah lagi masih sangat minim fasilitas untuk menunjang Tempat Evakuasi Sementara (TES) maupun Tempat Evakuasi Akhir (TEA).

BAB III. PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Penyusunan Rencana Mitigasi di Kelurahan Lebakgede Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

- Kelurahan Lebakgede memiliki banyak perusahaan dengan berbagai jenis bidang ada zat kimia, BBM dan lainnya, maka perlu penanganan ekstra baik dari pihak perusahaan itu sendiri, pemerintah setempat dan lembaga berwenang lainnya.
- Warga yang ada di Kelurahan Lebakgede tidak bisa dibilang sedikit, karena jika kita berpacu pada lembar kerja yang dikerjakan oleh anggota FPRB lebih dari 6000 jiwa yang harus direlokasi jika terjadi bencana tsunami, maka perlu dibuat mekanisme dalam proses sekaligus manajemen yang cepat dan tepat dalam menanganinya.
- Anggota FPRB memiliki banyak rencana yang semoganya bisa terlaksana karena banyak membutuhkan bantuan dana dan stakeholder dalam upaya pencegahan/mitigasi, diantaranya:
 - ✓ Sosialisasi dan koordinasi, dalam upaya mitigasi kepada masyarakat dan pihak terkait dalam pelaksanaan mitigasi
 - ✓ Simulasi bencana, agar masyarakat merasakan langsung bagaimana proses yang harus dilakukan dalam menghadapi sebuah bencana
 - ✓ Peninjauan drainase, kali/sungai sekitar yang bisa dijadikan bahan / data oleh anggota FPRB sebagai acuan kegiatan mitigasi
 - ✓ Program Kali Bersih (PROKASI), adalah salah satu aksi nyata dalam rangka upaya mitigasi yang bisa dilakukan secara berkala
 - ✓ Membangun breakwater / pemecah ombak, mungkin ini adalah rencana jangka panjang karena membutuhkan banyak hal dan dana yang bisa dilihat pada lembar kerja berkisar milyaran rupiah

3.2. Tindak Lanjut

Rencana pelaksanaan mitigasi di Kelurahan Lebakgede adalah Sosialisasi dengan materi :

1. FPRB sekaligus dengan program-programnya diketahui oleh Warga Kelurahan Lebakgede, yang mana perlu melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam rangka upaya mengurangi risiko bencana.
2. Silaturahmi dan koordinasi dengan berbagai stakeholder (Camat, Lurah, Perusahaan dll) dalam mewujudkan program-program upaya pencegahan / mitigasi yang akan dilaksanakan agar memperoleh bantuan dan mensupport kebutuhan yang diperlukan.

LAMPIRAN

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Mitigasi Bencana



Gambar 1.1
Penyampaian materi oleh fasda yang dihadiri Pak Oman dari BPBD Kota Cilegon



Gambar 1.2
mempersentasikan hasil lembar kerja dari perwakilan kelompok masing-masing



Gambar 1.3
Sebelum acara ditutup diadakannya tanya jawab untuk pemahaman materi lebih dimengerti

